

We Are Responsible For Our Deeds **Kita Bertanggung Jawab Atas Perbuatan Kita**

Romans 14:10-13

July 5, 2009

“You, then, why do you judge your brother? Or why do you look down on your brother? For we will all stand before God's judgment seat. 11 It is written: "As surely as I live," says the Lord, 'every knee will bow before me; every tongue will confess to God.'" 12 So then, each of us will give an account of himself to God. 13 Therefore let us stop passing judgment on one another. Instead, make up your mind not to put any stumbling block or obstacle in your brother's way.”

“Tetapi engkau, mengapakah engkau menghakimi saudaramu? Atau mengapakah engkau menghina saudaramu? Sebab kita semua harus menghadap takhta pengadilan Allah. 11 Karena ada tertulis: "Demi Aku hidup, demikianlah firman Tuhan, semua orang akan bertekuk lutut di hadapan-Ku dan semua orang akan memuliakan Allah." 12 Demikianlah setiap orang di antara kita akan memberi pertanggungjawaban tentang dirinya sendiri kepada Allah. 13 Karena itu janganlah kita saling menghakimi lagi! Tetapi lebih baik kamu menganut pandangan ini: Jangan kita membuat saudara kita jatuh atau tersandung!”

There is much more at stake in Romans 14 than whether we treat other Christians lovingly when we disagree about what to eat or what days to celebrate. Those are the surface issues. Paul is touching on more important issues.

Masih banyak hal lain yang penting yang terlibat di Roma 14 dari pada apakah kita dapat memperlakukan orang Kristen lain dengan baik ketika ada perbedaan soal makanan atau hari apa kita menyembah. Sebenarnya itu hanya masalah sepele, ada yang lebih penting dari itu yang Paulus bicarakan.

We saw these superficial issues in Romans 14:1-2, “As for the one who is weak in faith, welcome him, but not to quarrel over opinions. One person believes he may eat anything, while the weak person eats only vegetables.” Again in verse 5, “One person esteems one day as better than another, while another esteems all days alike. Each one should be fully convinced in his own mind.” Again in verse 21, “It is good not to eat meat or drink wine or do anything that causes your brother to stumble.” Question: What's the big deal?

Kita telah melihat hal-hal dangkal mulai di Roma 14:1-2, “Terimalah orang yang lemah imannya tanpa mempercakapkan pendapatnya. 2 Yang seorang yakin, bahwa ia boleh makan segala jenis makanan, tetapi orang yang lemah imannya hanya makan sayur-sayuran saja.” Dan lagi di ayat 5, “Yang seorang menganggap hari yang satu lebih penting dari pada hari yang lain, tetapi yang lain menganggap semua hari sama saja. Hendaklah setiap orang benar-benar yakin dalam hatinya sendiri.” Dan lagi di ayat 21, “Baiklah engkau jangan makan daging atau minum anggur, atau sesuatu yang menjadi batu sandungan untuk saudaramu.” Mengapa hal-hal ini dibesar-besarkan?

Paul's initial concern is that we not judge and despise other Christians because of these disagreements. Verse 3, “Let not the one who eats despise the one who abstains, and let not the one who abstains pass judgment on the one who eats.”

Kekhawatiran Paulus pada mulanya adalah supaya janganlah kita menghakimi dan menghina orang-orang Kristen lain karena ada perselisihan. Ayat 3, “Siapa yang makan, janganlah menghina orang yang tidak makan, dan siapa yang tidak makan, janganlah menghakimi orang yang makan.”

Up till now there have been only a few hints that more is at stake than getting along relationally. But Paul has made this all much more important by introducing some weighty truths about God, Christ and salvation.

Dan sampai sekarang hanya ada beberapa perkataan yang menyindir bahwa ini lebih penting daripada hubungan teman saja. Namun Paulus telah membuat ini sangat penting karena dia menghubungkannya dengan kebenaran-kebenaran ilahi tentang Allah, Kristus dan keselamatan.

In verse 3 he continues by advising us not to judge the weak because “God has welcomed him”—the doctrine of justification by faith not by meat and vegetables. In verse 4 he says “It is before his own master that he stands or falls,” the doctrine of the final judgment with the ominous words of standing or falling.

Di ayat 3 dia meneruskan dengan menasihatkan kita supaya janganlah kita menghakimi yang lemah karena "sebab Allah telah menerima orang itu," yaitu ajaran pembenaran oleh iman dan bukan berdasarkan makanan. Di ayat 4 dia mengatakan, "Entahkah ia berdiri, entahkah ia jatuh, itu adalah urusan tuannya sendiri," yaitu ajaran penghakiman akhir dengan kata-kata berdiri dan jatuh yang menakutkan.

Then he adds the doctrine of God's persevering grace in verse 4b: "And he will be upheld, for the Lord is able to make him stand." And then in verse 8 he relates the issue of meat and vegetables and days and wine to life and death and the death and resurrection of Christ: "If we live, we live to the Lord, and if we die, we die to the Lord. So then, whether we live or whether we die, we are the Lord's."

Setelah itu dia menambahkan ajaran Allah tentang anugerah yang bertekun di ayat 4b, "Tetapi ia akan tetap berdiri, karena Tuhan berkuasa menjaga dia terus berdiri." Dan di ayat 8 dia menghubungkan masalah makanan dan hari-hari itu kematian dan kebangkitan Kristus. "Sebab jika kita hidup, kita hidup untuk Tuhan, dan jika kita mati, kita mati untuk Tuhan. Jadi baik hidup atau mati, kita adalah milik Tuhan."

This is shocking and important. In Paul's mind what is at stake in this chapter is eternal life. He foresees the possibility that some professing believers, in the judgment of charity he calls brothers, could be destroyed if the church does not learn how to love other churches and other Christians in spite of these minor issues of conscience.

Ini hal yang mengejutkan dan penting. Dalam pikiran Paulus yang sebenarnya dibicarakan di bab ini adalah kehidupan kekal. Dia mengatakan bahwa ada kemungkinan orang-orang yang mengaku mereka Kristen, yang disebutnya saudara-saudara, yang mungkin binasa jika gereja tidak belajar mengasihi gereja-gereja lain dan orang Kristen lain walaupun mereka ada perbedaan dalam hati nurani mereka.

I want you to feel the weight of what Paul sees at stake in these verses. Just look briefly at verse 20: "Do not, for the sake of food, destroy the work of God." And verse 23: "But the man who has doubts is condemned if he eats, because his eating is not from faith; and everything that does not come from faith is sin." Those are very serious words: "to be destroyed" and "to be condemned."

Saya ingin supaya Anda merasakan beratnya hal yang dipergumulkan dalam ayat-ayat ini. Coba lihat sebentar ayat 20, "Janganlah engkau merusakkan pekerjaan Allah oleh karena makanan!" Dan ayat 23, "Tetapi barangsiapa yang bimbang, kalau ia makan, ia telah dihukum, karena ia tidak melakukannya berdasarkan iman. Dan segala sesuatu yang tidak berdasarkan iman, adalah dosa." Dan kata-kata "merusakkan" dan "telah dihukum" adalah sangat serius.

Paul's point is this: If we play fast and loose with other Christian's conscience so that we cause others to act against their conscience and take lightly whether they act with assurance of conviction, then we may lead someone to become spiritually calloused and to forsake the faith and perish.

Maksud Paulus adalah: Jika kita tidak mementingkan suara hati orang Kristen lain sehingga kita menyebabkan mereka bertindak melawan hati nurani mereka dan menganggap enteng kepercayaan mereka, ada kemungkinan kita menyebabkan kerohanian seseorang berkurang sampai akhirnya imannya hilang dan dia binasa.

It's the same concern Paul has in 1 Timothy 1:19 where he urges Timothy to go on "holding faith and a good conscience." And then he adds with seriousness, "By rejecting this [a good conscience with faith], some have made shipwreck of their faith." That's what is at stake in Romans 14.

Ini kepedulian yang sama dari Paulus di 1 Timotius 1:19 dimana dia mendorong Timotius supaya dia tetap beriman dan memegang hati nuraninya dengan baik. Dan setelah itu dia menambahkan dengan serius, "ada yang kandaslah iman mereka," karena mereka menolak hati nurani beriman. Inilah pergumulan Paulus di Roma 14.

It raises the question of eternal security, which I believe in. It raises the question of the certain, saving effectiveness of the cross of Christ, which I believe in. How we love other Christians in regard to non-essential differences is an essential issue. It can lead a person to heaven or to hell.

Ini mempertanyakan konsep jaminan kekal, yang adalah kepercayaan saya. Ini mempertanyakan kuasa penyelamatan kayu salib Kristus, yang adalah kepercayaan saya. Yang menjadi masalah

pokok disini adalah caranya kita mengasihi orang Kristen lain yang cara penyembahannya berbeda. Dan inilah dapat menunjukan seseorang ke surga atau keneraka.

Tonight let us study Romans 14:10-13 and watch Paul deal with this issue of how to deal with non-essential things. He gives a command or exhortation negatively. Then he gives an argument for it. And then he gives the same command only makes it positive as well as negative. Let's look at those three steps.

Marilah kita mempelajari Roma 14:10-13 dan melihat bagaimana Paulus menghadapi hal-hal yang tidak begitu penting. Dia mulai memberikan kita suatu perintah negatif. Setelah itu dia memberikan kita alasannya. Dan setelah itu dia memberikan kita perintah yang sama dalam bentuk positif dan juga negatif. Marilah kita melihat ketiga langkah itu.

First the command in verse 10: "Why do you pass judgment on your brother? Or you, why do you despise your brother?" Now those are questions, but the point of the exhortation is clear: "Don't pass judgment on your brother and don't despise your brother." He already said this in verse 3: "Let not the one who eats despise the one who abstains, and let not the one who abstains pass judgment on the one who eats."

Pertama perintah di ayat 10, "Tetapi engkau, mengapakah engkau menghakimi saudaramu? Atau mengapakah engkau menghina saudaramu?" Nah itu dalam bentuk 2 pertanyaan, namun tujuannya jelas, "Janganlah menghakimi saudaramu dan janganlah menghina saudaramu." Dia sudah mengatakan hal itu di ayat 3, "janganlah menghina orang yang tidak makan, dan siapa yang tidak makan, janganlah menghakimi orang yang makan."

Some believe they are free in Christ to eat anything. Others disagree. This judgment from Paul ("Why do you pass judgment on your brother?") means, first, don't be critical of your fellow believer without proving first that you truly love your brother.

Ada yang percaya bahwa mereka memiliki kebebasan dalam Kristus untuk makan segalanya. Ada yang tidak setuju. Perintah Paulus (mengapakah engkau menghakimi saudaramu?) berarti, pertama, janganlah mengkritik sesama orang percaya tanpa terlebih dahulu membuktikan kepadanya kasihmu yang sejati.

When Jesus Christ came to restore His world, the curse was canceled on the cross (Gal. 3:3) which means that Jesus literally took upon Himself the weight of God's curse, and He opened the door to God's blessings now and in the future.

Ketika Yesus Kristus datang untuk memulihkan dunia-Nya, kutukan itu ditiadakan di kayu salib (Galatia 3:3) dan itu berarti bahwa Yesus menanggung pada diri-Nya seluruh kutukan Allah, dan Dia membukakan jalan untuk kedatangan berkat-berkat Allah sekarang dan di masa depan.

All foods and other things created by God have therefore been cleansed and restored (Mark 7:19). That is the reason Christians do no longer have to follow Old Testament kosher laws and why Paul can call everything that God has made good (1 Timothy 4:4).

Semua makanan dan hal lain yang dicipta Allah sekarang telah dibersihkan dan dipulihkan (Markus 7:19). Itulah sebabnya orang Kristen tidak perlu lagi mengikuti semua Perjanjian Lama hukum-hukum makanan dan karena itu Paulus dapat mengatakan di 1 Timotius 4:4 bahwa semua yang telah diciptakan Allah itu baik.

But there is room as part of biblical admonitions to correct and admonish and rebuke each other (2 Timothy 2:25; 1 Thessalonians 5:14; 2 Timothy 4:2). And, secondly, it means, don't judge your brothers to be unbelievers because of these non-essential things.

Namun masih ada tempat dalam bagian peneguran alkitabiah untuk mengoreksi dan menegur dan mengomeli satu sama lain (2 Timotius 2:25; 1 tesalonika 5:14 dan 2 Timotius 4:2). Dan kedua, ini berarti janganlah kita menghakimi saudara-saudaramu sebagai orang-orang yang tidak percaya akibat hal-hal yang tidak penting ini.

So the command is clear: Don't judge or despise your fellow Christian believers by treating them as unbelievers or by being critical of them without brotherly affection. In other words, when judgment is needed—that is, correction or admonition or rebuke—do it the way Paul says to do it in Galatians 6:1 and the way Jesus says to do it in Matthew 7:5.

Jadi perintahnya jelas: Janganlah menghakimi atau menghina orang Kristen lain dengan menganggap mereka orang-orang yang tidak percaya atau dengan mengkritik mereka tanpa

memperlihatkan kasih duluan. Dengan kata lain, kalau penghakiman itu diperlukan, maksudnya kalau ada tindakan mengoreksi atau menegur atau mengomeli yang diperlukan, lakukanlah itu sesuai dengan cara Paulus di Galatia 6:1 atau caranya Yesus di Matius 7:5.

Paul said in Gal. 6:1, "Brothers, if anyone is caught in any transgression, you who are spiritual should restore him in a spirit of gentleness. Keep watch on yourself, lest you too be tempted."

Paulus mengatakan di Galatia 6:1, "Saudara-saudara, walaupun seorang kedapatan melakukan suatu pelanggaran, maka kamu yang rohani, harus memimpin orang itu ke jalan yang benar dalam roh lemah lembut, sambil menjaga dirimu sendiri, supaya kamu juga jangan kena percobaan."

That is exactly what Jesus meant when he said, "First take the log out of your own eye, and then you will see clearly to take the speck out of your brother's eye." We all know from the Bible that we must make judgments about good and bad and right and wrong and helpful and unhelpful wise and foolish and kindness and cruelty. But there is a way to do this that is not judgmental.

Inilah intinya apa yang dikatakan Yesus di Matius 7:5, "Hai keluarkanlah dahulu balok dari matamu, maka engkau akan melihat dengan jelas untuk mengeluarkan selumbar itu dari mata saudaramu." Kita semua tahu dari Alkitab bahwa kita harus mengambil keputusan-keputusan mengenai hal-hal baik dan buruk, benar dan tidak, yang menolong dan yang tidak menolong, yang bijaksana dan yang bodoh, yang baik hati dan kejam. Namun dalam semua hal ini ada cara melakukannya tanpa menghakimi.

Listen again to verse 10-12: "Why do you pass judgment on your brother? Or you, why do you despise your brother? For we will all stand before the judgment seat of God; 11 for it is written, "As I live, says the Lord, every knee shall bow to me, and every tongue shall confess to God." 12 So then each of us will give an account of himself to God."

Dengarkanlah lagi ayat 10-12, "Tetapi engkau, mengapakah engkau menghakimi saudaramu? Atau mengapakah engkau menghina saudaramu? Sebab kita semua harus menghadap takhta pengadilan Allah. 11 Karena ada tertulis: "Demi Aku hidup, demikianlah firman Tuhan, semua orang akan bertekuk lutut di hadapan-Ku dan semua orang akan memuliakan Allah." 12 Demikianlah setiap orang di antara kita akan memberi pertanggungjawaban tentang dirinya sendiri kepada Allah."

Paul's command in verse 10 is not to pass judgment or despise. The reason is, "You will all be judged by God according to your works." Now what follows is the support for this argument.

Perintah Paulus di ayat 10 adalah janganlah menghakimi atau menghina. Alasannya, kita semua semua harus bertanggung jawab kepada Allah atas segala perbuatan kita. dan yang berikutnya semua mendukung alasan ini.

Two times he says we will be judged by God: Verse 10: "For we will all stand before the judgment seat of God." And verse 12: "So then each of us will give an account of himself to God." And in between he supports this with an Old Testament quote from Isaiah 45:23 in verse 11: "For it is written, 'As I live, says the Lord, every knee shall bow to me, and every tongue shall confess to God.'"

Dua kali dia mengatakan kita akan dihakimi Allah: ayat 10, "kita semua harus menghadap takhta pengadilan Allah." Dan di ayat 12, "Demikianlah setiap orang di antara kita akan memberi pertanggungjawaban tentang dirinya sendiri kepada Allah." Dan diantaranya dia tambahkan kutipan Perjanjian Lama dari Yesaya 45:23 di ayat 11, "Karena ada tertulis: "Demi Aku hidup, demikianlah firman Tuhan, semua orang akan bertekuk lutut di hadapan-Ku dan semua orang akan memuliakan Allah."

What Paul stresses in these verses is "each" and "every." Verse 10b: "We will all stand before the judgment seat of God." And the "all" is emphatic at the front of the sentence in the original language. Then verse 11, "Every knee shall bow to me, and every tongue shall confess to God." Not some, but every.

Dan yang ditekankan Paulus dalam ayat-ayat ini adalah kata-kata "setiap" dan "semua." Ayat 10, "kita semua harus menghadap takhta pengadilan Allah." Dan perkataan "semua" itu di dalam bahasa aslinya ada di depan kalimat untuk menegaskan kepentingannya. Dan di ayat 11, "semua orang akan bertekuk lutut di hadapan-Ku dan semua orang akan memuliakan Allah." Tidak beberapa saja, akan tetapi semua.

Then verse 12, "So then each of us will give an account of himself to God." Each and every and all. That's the stress. And it means that every person in the sound of my voice, as a single individual, will give a personal account of your life to God.

Dan di ayat 12, "Demikianlah setiap orang di antara kita akan memberi pertanggung jawaban tentang dirinya sendiri kepada Allah." Jadi setiap orang, semua orang, itulah yang ditekankan. Dan ini berarti setiap orang yang mendengar ini, secara pribadi akan memberi pertanggung jawaban tentang dirinya sendiri kepada Allah.

You will stand before the judgment seat of God, just as Paul stood before the "judgment seat" of Galio in Corinth, and just as he stood before the "judgment seat" of Festus in Caesarea, so you and I will stand before the judgment seat of the Creator of the universe.

Anda akan menghadap takhta pengadilan Allah sama seperti Paulus menghadapi takhta pengadilan Galio di Korintus, dan sama seperti dia menghadap takhta pengadilan Festus di Caesarea. sama seperti itu kita, Anda dan saya, akan menghadap takhta pengadilan Pencipta alam semesta.

You are not a statistic. You were created personally by God for a reason. And you will give an account of how you fulfilled his purpose for you on earth—namely, to trust him and love him and obey him and display his excellence in the world. You will give an individual account to God.

Anda bukan sekedar nomor saja. Anda dicipta Allah secara pribadi dengan maksud tertentu. Dan Anda akan memberi pertanggung jawaban bagaimana Anda telah memenuhi maksud-Nya di bumi ini, yaitu percaya kepada-Nya, mengasihi-Nya, menuruti-Nya dan memperlihatkan keagungan-Nya di dunia ini. Anda bertanggung jawab secara pribadi.

There are several pictures of this final judgment in the New Testament. Let's look at one so that we can feel the weight of it so that it will have the effect Paul wants it to have. Notice that there are books with our deeds written in them, and there is another book of life with the names of all those who are in Christ—the book of the Lamb who was slain (Revelation 13:8):

Ada berbagai gambaran penghakiman akhir ini di Perjanjian Baru. Marilah kita memperhatikan satu supaya kita dapat merasakan betapa pentingnya hal itu supaya kita mendapat efek yang Paulus inginkan. Perhatikanlah adanya buku-buku yang didalamnya tertulis semua perbuatan kita dan ada satu buku lagi yaitu buku kehidupan dengan semua nama orang-orang yang berada di dalam Kristus, yaitu buku Domba Allah yang telah disembelih (Wahyu 13:8)

Revelation 20:12-15, "And I saw the dead, great and small, standing before the throne, and books were opened. Then another book was opened, which is the book of life. And the dead were judged by what was written in the books, according to what they had done. 13 And the sea gave up the dead who were in it, Death and Hades gave up the dead who were in them, and they were judged, each one of them, according to what they had done. 14 Then Death and Hades were thrown into the lake of fire. This is the second death, the lake of fire. 15 And if anyone's name was not found written in the book of life, he was thrown into the lake of fire."

Wahyu 20:12-15, "Dan aku melihat orang-orang mati, besar dan kecil, berdiri di depan takhta itu. Lalu dibuka semua kitab. Dan dibuka juga sebuah kitab lain, yaitu kitab kehidupan. Dan orang-orang mati dihakimi menurut perbuatan mereka, berdasarkan apa yang ada tertulis di dalam kitab-kitab itu. 13 Maka laut menyerahkan orang-orang mati yang ada di dalamnya, dan maut dan kerajaan maut menyerahkan orang-orang mati yang ada di dalamnya, dan mereka dihakimi masing-masing menurut perbuatannya. 14 Lalu maut dan kerajaan maut itu dilemparkanlah ke dalam lautan api. Itulah kematian yang kedua: lautan api. 15 Dan setiap orang yang tidak ditemukan namanya tertulis di dalam kitab kehidupan itu, ia dilemparkan ke dalam lautan api itu."

There are books in heaven with the deeds of all human beings recorded. We are all judged according to those books. But only those whose names are in the Lamb's book of life escape the lake of fire. What does that mean? It means that no one will be saved because of their deeds.

Ada buku-buku di surga dengan catatan perbuatan-perbuatan semua orang. Kita semua dihakimi berdasarkan buku-buku itu. Namun hanya nama-nama yang ada di dalam buku kehidupan Domba

Allah akan lolos dari lautan api itu. Apakah artinya ini? Ini berarti, tidak ada orang yang selamat oleh karena perbuatannya sendiri.

If a person does not belong to Christ—if a person has not trusted in the blood of the Lamb, the Son of God, so that he is in Christ, clothed with Christ's righteousness—then the books are books of condemnation. As Paul said, "None is righteous, no, not one" (Romans 3:10). No one is saved by the record of his deeds.

Jika seseorang tidak menjadi milik Kristus, jika dia tidak bersandar kepada darah Domba, Anak Allah, sehingga dia berada di dalam Kristus, dan diselubungi kebenaran Kristus, maka buku-buku itu menjadi buku-buku penghukuman. Seperti Paulus katakan, "Tidak ada yang benar, tidak satupun"(Roma 3:10). Tidak ada yang selamat berdasarkan catatan perbuatan-perbuatannya.

But does that mean that the books are useless when it comes to the judgment of those whose names are in the book of life? I don't think so. When Paul says in Romans 2:6, "[God] will render to each one according to his works," he does not mean that works save us; but that works confirm that we are saved.

Namun apakah itu berarti bahwa pada waktu penghakiman buku-buku itu tidak ada gunanya bagi mereka yang ada di dalam buku kehidupan? Saya rasa tidak. Ketika Paulus mengatakan di Roma 2:6, "Ia akan membalas setiap orang menurut perbuatannya," maksudnya yang menyelamatkan bukan perbuatan kita, namun pekerjaan baik kita membuktikan bahwa kita telah diselamatkan.

Fruit does not make a tree good. Fruit shows that the tree is good. For the believer whose name is written in the book of life, the other books become books of confirmation, not book of condemnation. But God will remember what we have accomplished through His power after we are saved and judge us accordingly.

Buah tidak menyebabkan pohon itu baik. Buah membuktikan bahwa pohon itu baik. Bagi orang percaya yang namanya tertulis dalam buku kehidupan, buku-buku lain itu hanya menjadi bukti dan bukan penghukuman. Namun Allah akan mengingat perbuatan kita oleh Kuasa-Nya setelah kita diselamatkan dan menghakimi kita sesuai dengan itu.

That does not mean that there will be more good works than bad works in the books for the believers. That certainly was not true of the thief on the cross. It means that there will be recorded there the kind of change that shows the reality of faith—the reality of regeneration.

Ini tidak berarti bahwa perbuatan baik kita melebihi perbuatan buruk kita dalam buku-buku orang percaya. Dan itu sudah jelas bagi si penjahat di kayu salib. Ini berarti bahwa yang tercantum di buku itu akan membuktikan bahwa ada suatu perbedaan yang menunjukkan kenyataan iman dan kenyataan kelahiran baru.

There will be enough evidences of grace that God will be able to make a public display of what is in the books to verify the born-again reality of those written in the book of life. No one is saved on the basis of his works. But everyone who is saved does new works. Not perfectly, but with humble longing for more holiness.

Bukti-buktinya anugerah Allah cukup banyak untuk mempertunjukkan secara umum kenyataan kelahiran baru mereka yang tertulis di dalam buku kehidupan. Tidak ada yang diselamatkan berdasarkan pekerjaan mereka. Namun semua orang yang diselamatkan akan mengerjakan perbuatan baru. Pekerjaan itu tidak sempurna, namun dilakukan dengan segala kerendahan hati seseorang yang ingin memiliki kesalehan yang lebih tinggi lagi.

So Paul is saying: Don't judge your brother and don't despise your brother because we will all be judged according to our works. The way you treated your brother will be written down and in the end brought out to show whether you were born again and trusted Christ. Were you judgmental or merciful?

Jadi Paulus mengatakan, janganlah menghakimi saudaramu dan jangan memandang rendah saudaramu karena kita semua akan dihakimi berdasarkan perbuatan kita. Caranya Anda memperlakukan saudaramu akan tertulis dan akhirnya dikeluarkan untuk membuktikan Anda telah lahir baru dan percaya Kristus. Apakah Anda penuh hukuman atau penuh belas kasihan terhadap orang lain?

When James says, in James 2:13, "Judgment is without mercy to one who has shown no mercy. Mercy triumphs over judgment," what he means is what Jesus meant when He said, "Blessed are the merciful, for they will receive mercy" (Matthew 5:7), and when He said, "Forgive us our debts, as we also have forgiven

our debtors” (Matthew 6:12), and when He said, “With the judgment you pronounce you will be judged, and with the measure you use it will be measured to you” (Matthew 7:2).

Ketika Yakobus mengatakan di Yakobus 2:13, “Sebab penghakiman yang tak berbelas kasihan akan berlaku atas orang yang tidak berbelas kasihan. Tetapi belas kasihan akan menang atas penghakiman,” maksudnya sama dengan maksud Yesus ketika Dia mengatakan di Matius 5:7, “Berbahagialah orang yang murah hatinya, karena mereka akan beroleh kemurahan,” dan Dia mengatakan di Matius 6:12, “dan ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami,” dan ketika Dia mengatakan di Matius 7:2, “Karena dengan penghakiman yang kamu pakai untuk menghakimi, kamu akan dihakimi dan ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu.”

When your life extends and channels the grace of God in Christ to others, it's plain that you are the recipient of the grace of Christ (Luke 7:47-50; Ephesians 4:32). The merciful will receive mercy in the judgment, not because mercy earns mercy, but because treating others with the mercy of Christ shows you have received and trusted the mercy of Christ. Your name is in the book.

Ketika hidup Anda memberikan dan menyalurkan anugerah Allah kepada orang lain, sudah terang Anda penerima anugerah Kristus (Lukas 7:47-50; Efesus 4:32). Yang bermurah hati akan menerima belas kasihan dalam penghakiman, bukan karena belas kasihan akan diberi upah belas kasihan, namun oleh karena memperlakukan orang lain dengan belas kasihan Kristus membuktikan bahwa Anda telah menerima dan percaya belas kasihan Kristus. Nama Anda berada dalam buku itu.

But if you judge and judge and judge with no affection, or if you despise your fellow Christian with no affection—if you are not driven by mercy and the desire to forgive—then you should tremble and seek to confirm by faith in Christ that your name is written in the book of life.

Namun jika Anda mengeritik dan mengeritik dan mengeritik tanpa kasih, atau jika Anda memandang rendah sesama orang Kristen tanpa kasih, dan jika Anda tidak terdorong belas kasihan dan keinginan untuk mengampuni, maka Anda perlu khawatir dan perlu memastikan oleh iman kepada Kristus bahwa namamu tertulis dalam buku kehidupan.

I close by repeating the positive expression of the earlier negative commandment. Verse 13: “Therefore let us not pass judgment on one another any longer”—that’s the negative restatement of verse 10. Now notice the way Paul states the positive alternative. “But rather decide never to put a stumbling block or hindrance in the way of a brother.”

Saya menutup dengan mengulangi perintah positif dari perintah negatif sebelumnya. Ayat 13, “Karena itu janganlah kita saling menghakimi lagi!” Ini ulangan negatif dari ayat 10. Perhatikanlah sekarang caranya Paulus mengulanginya secara positif. “Jangan kita membuat saudara kita jatuh atau tersandung.”

Simply put: love your brother, don't judge him. You may have to correct him or admonish him or rebuke him. But let your brotherly affection show. Help him get to heaven, don't make it harder. And whatever you do, don't destroy him.

Intinya adalah: kasihilah saudaramu, jangan menghakiminya. Mungkin Anda perlu mengoreksi dan menegur dan mengomelinya. Namun perhatikanlah dulu kasihmu kepada dia. Tolonglah dia menuju ke surga, janganlah menjadi batu sandungan yang menghalang dia. Dan apapun yang Anda lakukan, janganlah menghancurkannya.

God's concern as explained through Paul is that every Christian should have a deep desire to preserve “the unity of the Spirit in the bond of peace.” (Ephesians 4:3). Colossians 3:14 says, “And over all these virtues put on love, which binds them all together in perfect unity.”

Yang dipentingkan Allah seperti yang telah dijelaskan Paulus adalah supaya setiap orang Kristen memiliki keinginan untuk “berusaha memelihara kesatuan Roh oleh ikatan damai sejahtera”(Efesus 4:3). Dan Kolose 3:14 mengatakan, “Dan di atas semuanya itu: kenakanlah kasih, sebagai pengikat yang mempersatukan dan menyempurnakan.”

Don't neglect to love all your Christian brothers and sisters; don't withhold your forgiveness and be united in faith with all of them especially those from different denominations. Work together for the Kingdom of God, Amen?

Janganlah melalaikan mengasihi semua saudara-saudara Kristen kita, janganlah kita menahan pengampunan dan bersatulah dalam iman dengan semuanya khususnya mereka dari denominasi berbeda. Bekerja samalah untuk Kerajaan Allah, Amin?